

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang hingga saat ini pemerintahannya terus berupaya meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Sesuai dengan hakekat tujuan dari penyelenggaraan pembangunan adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan Undang-Undang 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembangunan nasional diharapkan mampu menuju pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.¹

Pembangunan menurut Riyadi adalah suatu usaha atau proses perubahan demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat (dan individu-individu di dalamnya) yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.² Namun hingga saat ini selalu terdapat masalah kemiskinan yang melingkupi pelaksanaan pembangunan tersebut dan bersifat multidimensi, karena bukan hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, politik, bahkan juga ideologi yang belum kunjung ditemukan solusi terbaik penyelesaiannya dalam pelaksanaan pembangunan daerah hingga kini.³

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan

¹Sudjana, Pendidikan Non Formal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, dan Teori Pendukung Serta Asas, Falah Production, Bandung, 2004, hlm. 148.

² Totok Mardikanto, Komunikasi Pembangunan: Acuan Bagi Akademisi, Praktisi, dan Peminat Komunikasi Pembangunan, UPT Penerbitan dan Percetakan UNS Pr, Surakarta, 2010, hlm. 3.

³ A. Basuki & Y.E. Prasetyo, Me-Musiumkan Kemiskinan, Pattiro Surakarta, Surakarta, 2007.

maupun non makan. Tercatat pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai macam program pengentasan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program pengentasan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program pengentasan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat, serta program pengentasan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang dijalankan oleh berbagai elemen Pemerintah. Diantara program tersebut yaitu program beras miskin (raskin), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Keluarga Harapan (PKH), rehabilitasi rumah tidak layak huni, jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri), dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan lain-lain.

Program pembangunan dilakukan dalam upaya pengentasan kemiskinan dan dilakukan secara merata untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karenanya program pembangunan yang dibuat diharapkan mampu pemeratakan kesenjangan yang sering dihadapi perempuan, yang mana ditekankan bahwa peran perempuan hanya merawat rumah sementara dunia publik sepenuhnya milik laki-laki.⁴ Salah satunya dengan melakukan pemberdayaan terhadap perempuan.

Pemberdayaan menurut Isfa bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.⁵ Sedangkan pemberdayaan perempuan menurut Novian adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial,

⁴ Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pengantar Kajian Gender, Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2003, hlm. Vii.

⁵ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, PT Refika Aditama, Bandung, 2005, hlm. 58.

budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Sehingga pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Dan sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat menjadi berdaya.⁶

Oleh karenanya Pemerintah mengeluarkan program dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan terhadap perempuan, dengan sebuah kebijakan berupa Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah.

Tujuan dari program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera atau disingkat P2WKSS adalah untuk terwujud dan berkembangnya keluarga sehat sejahtera dan bahagia, termasuk pembinaan anak dan remaja melalui peningkatan peranan kemampuan dan spiritual perempuan.

Sasaran Program P2WKSS adalah perempuan yang berusia 16-50 tahun dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah atau yang masuk dalam kategori miskin, Keluarga Pra Sejahtera, dan Keluarga Sejahtera Tahap I, serta menurut hasil pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan jangkauan program meliputi semua desa/kelurahan dengan prioritas rawan sosial ekonomi, kesehatan dan

⁶ Budhy Novian, Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan, Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, 2010.

pendidikan atau desa/kelurahan lainnya yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota setempat, berdasarkan atas asas kemandirian atau keswadayaan.

Program P2WKSS diselenggarakan melalui serangkaian program dengan menggunakan pola pendekatan lintas sektor dan lintas pelaku daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas. Yang mana, keluarga sehat dan sejahtera adalah keluarga yang sehat jasmani dan rohani yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁷ Adanya program P2WKSS yang diarahkan untuk memberikan stimulasi bagi upaya pemberdayaan perempuan, dengan demikian masyarakat akan melakukan proses menuju kemandirian yang sejati.⁸

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah Pasal 4, P2WKSS dilaksanakan melalui:

- a. Program Dasar
- b. Program Lanjutan
- c. Program Pendukung

⁷ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1

⁸Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2004, hlm. 5.

Di Sumatera Barat jumlah penduduk miskin tergolong masih banyak, namun mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir sebagaimana terlihat pada

Tabel 1.1:

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Barat Tahun 2013-2017

No	Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kabupaten Kepulauan Mentawai	13.30	12.58	13.16	13.09	12.95
2.	Kabupaten Pesisir Selatan	38.30	35.02	38.13	35.86	35.53
3.	Kabupaten Solok	36.90	34.48	36.42	34.06	33.33
4.	Kabupaten Sijunjung	18.40	17.00	17.52	17.12	16.83
5.	Kabupaten Tanah Datar	19.80	18.22	20.05	19.63	19.27
6.	Kabupaten Padang Pariaman	36.80	33.92	35.87	36.34	34.70
7.	Kabupaten Agam	36.10	33.28	36.06	37.55	36.57
8.	Kabupaten Lima Puluh Kota	30.00	27.42	28.76	28.57	26.93
9.	Kabupaten Pasaman	22.20	20.33	21.88	20.83	20.38
10.	Kabupaten Solok Selatan	12.60	11.56	11.95	11.91	11.89
11.	Kabupaten Dharmasraya	16.40	15.22	15.89	16.24	15.63
12.	Kabupaten Pasaman Barat	31.10	28.59	32.34	30.76	30.84
13.	Kota Padang	44.20	40.70	44.43	42.56	43.75
14.	Kota Solok	2.90	2.71	2.72	2.59	2.50
15.	Kota Sawahlunto	1.40	1.34	1.34	1.34	1.23
16.	Kota Padang Panjang	3.30	3.23	3.44	3.47	3.22
17.	Kota Bukittinggi	6.40	6.00	6.54	6.81	6.75
18.	Kota Payakumbuh	9.70	8.85	8.51	8.35	7.72
19.	Kota Pariaman	4.40	4.30	4.58	4.47	4.49
	SUMATERA BARAT (Provinsi)	384.10	354.74	379.60	371.55	364.51

Sumber: sumbar.bps.go.id

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak setiap tahunnya. Pada Tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin, yang terjadi hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Namun, pada Tahun pada dua tahun berikutnya (2016 dan 2017) mengalami penurunan hampir di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, kecuali Kabupaten Pasaman Barat dan Kota Padang yang mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin. Kota Padang mengalami peningkatan terbanyak dari 42,56 ribu jiwa menjadi 43,75 ribu jiwa. Peningkatan jumlah penduduk miskin ini yang harus ditekan oleh Pemerintah Kota Padang, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia khususnya perempuan melalui program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Karena proporsi penduduk berjenis kelamin perempuan di Kota Padang yang cukup banyak yaitu mencapai 457.878 jiwa dari jumlah penduduk 914.968 (atau 50,04%) pada tahun 2016, sehingga potensi yang dimiliki kaum perempuan ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal melalui program P2WKSS.⁹ Dan juga Kota Padang satu-satunya daerah di Sumatera Barat yang menyelenggarakan program P2WKSS dengan sistem pembinaan satu Kelurahan dibina selama tiga tahun.

Pemerintah Kota Padang juga memiliki program selain P2WKSS yang berkaitan dengan perempuan dan kemiskinan. Dengan konsep pemberdayaan perempuan dan dengan *leading sector* yang sama yakni Dinas Pemberdayaan

⁹ Padang.bps.go.id

Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), perbedaannya dapat dilihat pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2. Program Pemberdayaan Perempuan Kota Padang

No.	Nama Program	Dasar Hukum	Tujuan	Penjelasan Program
1.	Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah	Terwujud dan berkembangnya keluarga sehat sejahtera dan bahagia, termasuk pembinaan anak dan remaja melalui peningkatan peranan kemampuan dan spiritual perempuan.	Program dari Pemerintah pusat yang dijalankan di Kota Padang dengan memilih satu Kelurahan untuk dibina selama tiga tahun. Program didanai oleh Pemerintah Kota Padang dan OPD terkait.
2.	Peningkatan kapasitas peranan perempuan berbasis Kelurahan	Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pengembangan Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Berbasis Kelurahan.	1. Memberdayakan perempuan baik secara perorangan maupun kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah gender agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri 2. Meningkatkan peran serta perempuan baik secara perorangan maupun kelompok dan masyarakat sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan hidup sosial kemasyarakatan	Dibuat atas usulan DPRD Kota Padang dan dana program dari DPRD Kota Padang, yang dilaksanakan pada satu Kelurahan di Kota Padang selama satu tahun.

Sumber: Program dan Kegiatan DP3AP2KB Kota Padang (Olahan Peneliti, 2018)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Kota Padang mempunyai program selain P2WKSS yang juga memberdayakan perempuan, yaitu Peningkatan Kapasitas Peranan Perempuan Berbasis Kelurahan. Namun berbeda dengan Program P2WKSS yang merupakan program dari Pemerintah Pusat, Peningkatan Kapasitas Peranan Perempuan Berbasis Kelurahan ini merupakan usulan dari DPRD Kota Padang yang kegiatannya juga dilaksanakan bersama-sama OPD Kota Padang, yang dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pengembangan Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Berbasis Kelurahan. Pada awalnya DP3AP2KB ingin menggabungkan kedua program tersebut, namun tidak disetujui oleh DPRD Kota Padang, sebagaimana diungkapkan oleh Sekretaris Tim Pelaksana P2WKSS Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Padang, narasumber mengatakan bahwa:

“Pengembangan Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Berbasis Kelurahan merupakan usulan dari DPRD Kota Padang dalam meningkatkan peranan perempuan. DP3AP2KB yang merupakan OPD yang berwenang dalam rangka pemberdayaan perempuan pada awalnya mengusulkan untuk menyatukannya dengan program P2WKSS. Namun DPRD Kota Padang menolak dengan alasan ingin dilaksanakan pada Kelurahan yang berbeda dengan Kelurahan yang ditunjuk pelaksanaan program P2WKSS. Program ini juga berbeda dengan program P2WKSS karena pelaksanaannya hanya satu tahun untuk satu Kelurahan, dan dana pelaksanaannya dari DPRD Kota Padang”. (Wawancara dengan Dra. Wedya, Kasubid Pelembagaan PUG Bidang Ekonomi DP3AP2KB dan Sekretaris Tim Pelaksana P2WKSS DP3AP2KB Kota Padang, pada tanggal 27 Agustus 2018)

Sejak dikeluarkannya Permendagri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah, Kota Padang telah menyelenggarakannya dari Tahun 2009

sampai dengan saat ini. Program P2WKSS dijalankan dengan harapan dapat membantu menurunkan angka kemiskinan di Kota Padang sesuai dengan tujuan program tersebut yakni menjadikan keluarga sehat sejahtera yang artinya jauh dari kemiskinan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya yaitu rendahnya taraf pendidikan, rendahnya derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, kondisi keterisolasian, peminggiran kaum perempuan, dan sebagainya. Oleh karenanya dengan program P2WKSS yang memberdayakan kaum perempuan dengan memberikan berbagai keterampilan dan pemahaman, diharapkan program ini mampu dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga angka kemiskinan akan turun.

Program P2WKSS sampai saat ini telah dilaksanakan di delapan Kelurahan di Kota Padang, yang mana Kelurahan tersebut dipilih oleh Pemerintah Kota Padang. Kelurahan-Kelurahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3:

Tabel 1.3. Kelurahan-Kelurahan yang Dipilih Melaksanakan Program P2WKSS Tahun 2009-2019

No	Tahun	Kelurahan	Kecamatan
1.	2009	Batang Arau	Padang Selatan
2.	2010	Tarantang	Lubuk Kilangan
3.	2011	Jati	Padang Timur
4.	2012	Padang Sarai	Koto Tengah
5.	2013	Bungus Timur	Bungus Teluk Kabung
6.	2014	Lambung Bukit	Pauh
7.	2015	Limau Manis Selatan	Pauh
8.	2017-2019	Kurao Pagang	Nanggalo

Sumber: Wawancara Dengan Informan (Olahan Peneliti, 2018).

Dapat dilihat pada Tabel 1.3 bahwa Tahun 2016 kegiatan P2WKSS tidak dijalankan oleh Pemerintah Kota Padang. Dan pada Tahun 2017 dipilih Kelurahan

Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, sebagai kelurahan sasaran program P2WKSS untuk tiga tahun pelaksanaan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.¹⁰ Pelaksanaan P2WKSS diadakan pada tingkat Desa/Kelurahan. Kelurahan-Kelurahan yang dipilih tersebut ditentukan oleh Pemerintah Daerah dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut: Kelurahan yang penduduknya banyak pra sejahtera; aparat Pemerintah Kecamatan, Kelurahan yang potensial dan dapat mendukung kegiatan (Camat, Lurah, petugas lapangan); keaktifan lembaga masyarakat (seperti LPM, TP.PKK, dan RT/RW); kepedulian dan peran aktif masyarakat; dan potensi alam yang mendukung kegiatan program.

Untuk memperkecil ruang lingkup penelitian tentang P2WKSS yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan ini, maka peneliti membatasi lokus penelitian pada satu kelurahan di Kota Padang, yaitu Kelurahan Kurao Pagang. Dikarenakan kebijakan baru yang dibuat pemerintah Kota Padang yang diwakili oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (atau selanjutnya disingkat DP3AP2KB) sebagai *leading sector* yang menyatakan bahwa pembinaan pada Tahun 2017 akan dilaksanakan selama tiga tahun yakni dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2019, dengan Kelurahan Kurao Padang sebagai lokasi sasaran pembinaan program P2WKSS. Sebagaimana diungkapkan oleh Sekretaris Tim Pelaksana P2WKSS Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Padang, narasumber mengatakan bahwa:

¹⁰ Keputusan Walikota Padang Nomor 101 Tahun 2017 tentang Lokasi Binaan Program Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera Kota Padang Tahun 2017.

“Program P2WKSS ini telah lama dilaksanakan di Kota Padang dengan sistem satu Kelurahan dibina selama satu tahun, namun pelaksanaannya belum berjalan maksimal. Dan berdasarkan SK Walikota Padang yang telah menetapkan Kelurahan Kurao Pagang sebagai lokasi sasaran P2WKSS tahun 2017, maka Kepala Dinas DP3AP2KB menetapkan dan membuat kebijakan bahwa pelaksanaannya difokuskan pada satu kelurahan itu saja selama tiga tahun untuk mengintensifkan dan meningkatkan pelaksanaan program”. (Wawancara dengan Dra.Wedya, Dra.Wedya, Kasubid Pelembagaan PUG Bidang Ekonomi DP3AP2KB dan Sekretaris Tim Pelaksana P2WKSS DP3AP2KB Kota Padang, pada tanggal 8 Februari 2018)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Program P2WKSS di Kota Padang sudah lama terlaksana dengan sistem satu kelurahan akan dibina satu tahun dan tahun berikutnya dipilih kelurahan lain untuk dibina. Untuk itu dengan adanya kebijakan satu kelurahan akan dibina selama tiga tahun, maka diharapkan tujuan program P2WKSS dapat tercapai dengan maksimal. Sebagaimana tujuan Program P2WKSS yaitu untuk mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera.¹¹

Program P2WKSS yang dilaksanakan di Kelurahan Kurao Pagang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah tersebut. Kelurahan Pagang sendiri merupakan salah satu dari enam Kelurahan yang terletak di Kecamatan Nanggalo dengan jumlah penduduk 12.908 orang yang terdiri dari 6.547 orang laki-laki dan 6.361 orang perempuan. Pelaksanaan P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang dipilih RW.VIII yang terdiri dari RT.01-05 sebagai sasaran pelaksanaan program P2WKSS yang terdiri dari 75 orang perempuan, 15 orang perempuan dari masing-masing RT.

Pemberdayaan yang dilakukan melalui program P2WKSS ini dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang dengan OPD yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota

¹¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera Di Daerah.

dan bersedia memberikan pemberdayaan kepada perempuan di lokasi sasaran dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati sebelumnya. Kelompok kerja P2WKSS Kota Padang di Kelurahan Kurao Pagang terdiri dari tim pengarah, tim pelaksana, tim teknis, dan tim pembina. Dengan Walikota Padang sebagai penanggung jawab dan Wakil Walikota Padang sebagai Wakil penanggung jawab.¹²

Pelaksanaan Program P2WKSS dimulai dari program dasar. Program dasar ini terdiri dari pengumpulan data dasar dari masing-masing sektor yang terlibat dalam kegiatan P2WKSS yaitu dari DP3AP2KB, Dinas Kependudukan dan Capil, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan, Dinas Pertanian, Dinas Pangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Sosial, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Pemuda dan Olahraga, Bagian Hukum Setdako, dan Bagian Kesra. Pengumpulan data dasar ini terkait dengan tupoksi masing-masing OPD agar dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat Kelurahan Kurao Pagang dalam pelaksanaan Program P2WKSS.

Setelah data terkumpul, selanjutnya OPD-OPD tersebut melakukan penyusunan rencana kerja kelompok. Penyusunan ini dilakukan dalam sebuah rapat koordinasi pelaksanaan Program P2WKSS. Pada saat itu, Camat Nanggalo menyampaikan profil lokasi sasaran P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang, yang

¹² Keputusan Walikota Padang Nomor 103 Tahun 2017 tentang Kelompok Kerja Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera Tahun 2017.

selanjutnya ditanggapi dengan penyampaian program masing-masing OPD yang diarahkan pada lokasi P2WKSS. Berikut rekapitulasi penyampaian rencana kegiatan lokasi sasaran oleh OPD/Organisasi terkait:

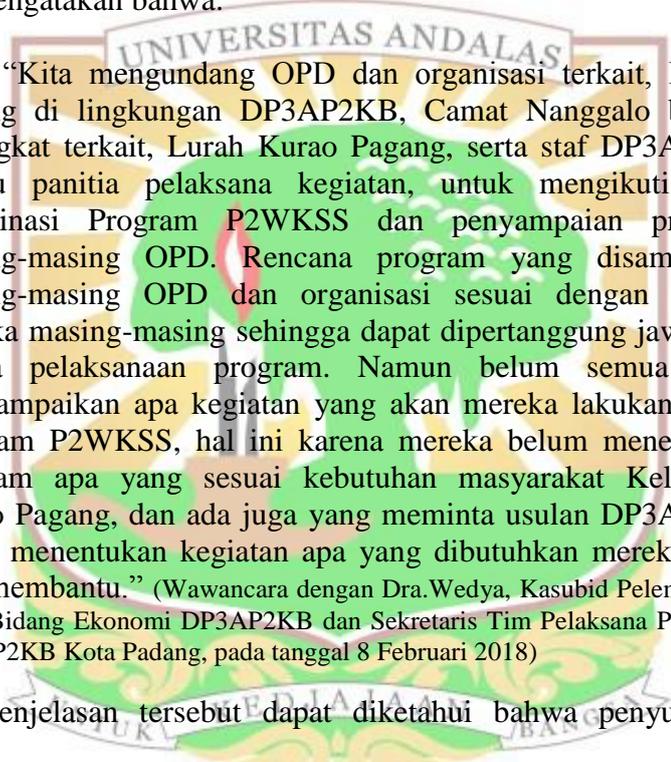
Tabel 1.4. Rencana Program P2WKSS dari OPD/Organisasi/Lembaga Terkait di Kelurahan Kurao Pagang Tahun 2017

No	Unsur	Kegiatan
1.	TP.PKK Kota Padang	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan 10 Pokok Program PKK • Pembentukan Kelompok Dasawisma
2.	BAZNAS Kota Padang	Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni untuk 2 buah rumah
3.	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Menjahit untuk 10 orang • Bantuan Mesin Jahit untuk Kelompok Usaha Menjahit
4.	Dinas Kesehatan	Gerakan Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
5.	DP3AP2KB	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan penyelenggaraan posyandu dalam rangka peningkatan kesejahteraan ibu dan anak serta kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dan PAUD • Bantuan Alat Permainan Edukatif Luar Ruangan • Pelayanan Keluarga Berencana
6.	Dinas Perikanan dan Kelautan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan Pembinaan Budidaya Ikan Kolam • Bantuan Bibit Ikan Kolam • Penyuluhan Gemar Makan Ikan • Pelatihan Pengelolaan Masakan Bahan Dasar Ikan
7.	Dinas Koperasi UKM	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan KJKS BMT Kelurahan • Pembentukan Kelompok Usaha Simpan Pinjam • Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Kewirausahaan
8.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Minat Membaca • Perpustakaan Keliling
9.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	Sosialisasi Teknologi Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, dll
10.	Dinas Pendidikan	• Paket A dan Paket B
11.	Dinas Pangan	• Pemanfaatan Pekarangan

Sumber: Notulen Rapat DP3AP2KB 7 Februari 2017 (Olahan Peneliti, 2018)

Dari Tabel 1.4, dapat dilihat rencana program P2WKSS dari OPD/Organisasi/Lembaga terkait. Namun tidak semua OPD yang ada dalam

kelompok kerja menyampaikan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam pelaksanaan program P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang. Hal ini dikarenakan mereka belum menyesuaikan tugas dari OPD masing-masing dengan kebutuhan daerah sasaran yaitu Kelurahan Kurao Pagang. Hal ini diungkapkan oleh Sekretaris Tim Pelaksana P2WKSS Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Padang, narasumber mengatakan bahwa:



“Kita mengundang OPD dan organisasi terkait, Kepala Bidang di lingkungan DP3AP2KB, Camat Nanggalo beserta perangkat terkait, Lurah Kurao Pagang, serta staf DP3AP2KB selaku panitia pelaksana kegiatan, untuk mengikuti rapat koordinasi Program P2WKSS dan penyampaian program masing-masing OPD. Rencana program yang disampaikan masing-masing OPD dan organisasi sesuai dengan bidang mereka masing-masing sehingga dapat dipertanggung jawabkan ketika pelaksanaan program. Namun belum semua OPD menyampaikan apa kegiatan yang akan mereka lakukan untuk Program P2WKSS, hal ini karena mereka belum menentukan program apa yang sesuai kebutuhan masyarakat Kelurahan Kurao Pagang, dan ada juga yang meminta usulan DP3AP2KB untuk menentukan kegiatan apa yang dibutuhkan mereka akan siap membantu.” (Wawancara dengan Dra.Wedya, Kasubid Pelembagaan PUG Bidang Ekonomi DP3AP2KB dan Sekretaris Tim Pelaksana P2WKSS DP3AP2KB Kota Padang, pada tanggal 8 Februari 2018)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan rencana program P2WKSS merupakan hasil kesepakatan berbagai pihak pelaksana kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lokasi sasaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara melakukan pemberdayaan.

Setelah rencana kerja kelompok tersusun, langkah pemberdayaan selanjutnya yaitu melakukan penyuluhan. OPD yang menjadi aktor pemberdaya memberikan motivasi dan melakukan sosialisasi Program P2WKSS di Kelurahan

Kurao Pagang dengan dihadiri oleh tim pembina Kecamatan dan tim Pembina Kelurahan, perwakilan masing-masing OPD terkait, dan 75 orang perempuan sasaran Program P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang. Berikut daftar 75 perempuan sasaran P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang yang digolongkan berdasarkan umur:

Tabel 1.5. Perempuan Binaan P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang Berdasarkan Umur Tahun 2017

No	Umur (Tahun)	Jumlah
1.	17-20	6 orang
2.	21-25	5 orang
3.	26-30	12 orang
4.	31-35	14 orang
5.	36-40	20 orang
6.	41-45	8 orang
7.	46-50	9 orang
8.	50+	1 orang
Jumlah		75 orang

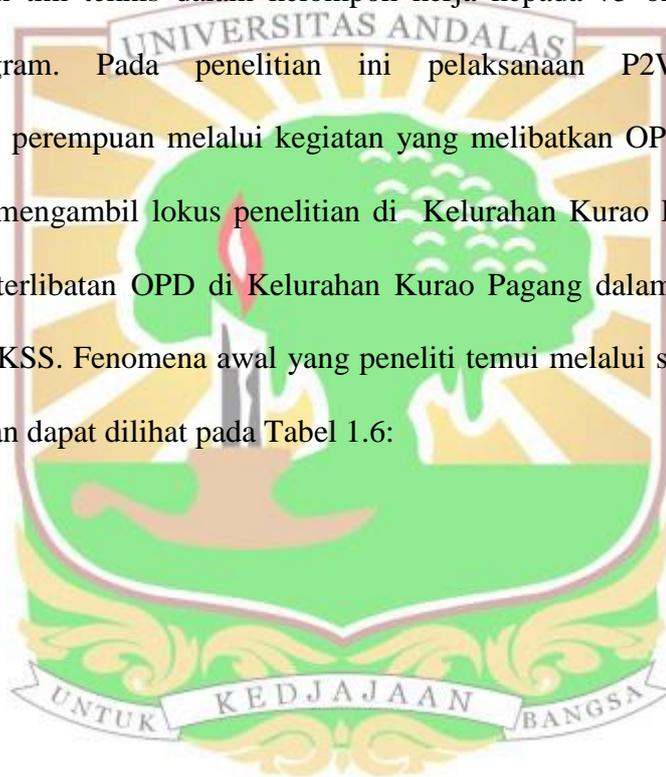
Sumber: SK Lurah Kurao Pagang Nomor 13/KP-PM & KESOS/2017(Olahan Peneliti, 2018)

Dari Tabel 1.5 terlihat bahwa perempuan yang mendapatkan pemberdayaan melalui Program P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang merupakan perempuan yang berumur 17 tahun sampai 50 tahun. Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh perempuan-perempuan tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan mereka, karena usia mereka termasuk usia produktif. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kelompok usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15 sampai dengan 64 tahun. Usia produktif adalah usia ketika seseorang dianggap dapat memproduksi atau menghasilkan sesuatu.

Program P2WKSS yang kedua yaitu program lanjutan yang terdiri dari pelayanan dan pendampingan. Pelayanan yang diberikan terdiri dari pemantapan

pelayanan kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana, yang diberikan oleh DP3AP2KB dan 10 (sepuluh) program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang diberikan oleh TP.PKK Kota Padang.

Sedangkan pendampingan terdiri dari perluasan kesempatan kerja bagi perempuan untuk meningkatkan penghasilan bagi diri sendiri dan keluarganya, dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi perempuan. Hal ini dilakukan oleh tim teknis dalam kelompok kerja kepada 75 orang perempuan sasaran program. Pada penelitian ini pelaksanaan P2WKSS melihat pemberdayaan perempuan melalui kegiatan yang melibatkan OPD-OPD di Kota Padang yang mengambil lokus penelitian di Kelurahan Kurao Pagang. Melihat bagaimana keterlibatan OPD di Kelurahan Kurao Pagang dalam menyukseskan program P2WKSS. Fenomena awal yang peneliti temui melalui survei awal yang peneliti lakukan dapat dilihat pada Tabel 1.6:



Tabel 1.6. Kelompok Kerja P2WKSS dan Fenomena Keterlibatan OPD di Kota Padang dalam Pelaksanaan P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang Tahun 2017-2019

No	Jabatan/Unsur	Kedudukan Dalam Pokja	Tugas dan Kewenangan	Fenomena
1.	Walikota Padang	Penanggung Jawab		
2.	Wakil Walikota Padang	Wakil Penanggung Jawab		
	A. Tim Pengarah			
1.	Sekretaris Daerah Kota Padang	Ketua Pengarah	Memberikan arahan selama proses kegiatan penunjang koordinasi antar instansi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program P2WKSS dengan menetapkan sasaran dan memastikan keberhasilan pelaksana kegiatan dengan memperhatikan kualitas hasil, ketepatan waktu dan optimalisasi penggunaan anggaran.	Tim pengarah menetapkan suatu kegiatan dari satu OPD dengan rentang waktu tertentu harus sudah mencapai suatu hasil.
2.	Asisten Administrasi Setdako Padang	Anggota Tim Pengarah		
3.	Kepala DPKA Kota Padang	Anggota Tim Pengarah		
4.	Ketua TP.PKK Kota Padang	Anggota Tim Pengarah		
	B. Tim Pelaksana			
1.	Kepala DP3AP2KB Kota Padang	Pengguna Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan koordinasi pelaksanaan Kegiatan Koordinasi antar instansi dalam melaksanakan Program P2WKSS di Kota Padang sesuai tugas pokok dan fungsinya. b. Melakukan pengawasan melekat terhadap Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan. c. Membentuk organisasi pengelola kegiatan. d. Memberi arahan, pembinaan monitoring dan pengendalian serta mengoptimalkan sumber daya yang ada bagi pelaksanaan kegiatan penunjang koordinasi antar instansi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program P2WKSS. 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Leading sector</i> kurang melakukan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan P2WKSS. OPD turun lapangan melakukan kegiatan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada <i>leading sector</i>. b. Belum ada organisasi pengelola kegiatan.
2.	Kabid Kualitas Hidup Perempuan Kualitas Keluarga	Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun perencanaan, menyelenggarakan kegiatan sesuai rencana yang telah disusun dalam DPA 	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum ada dokumen perencanaan kegiatan yang

	Datin DP3AP2KB Kota Padang	(PPTK)	<ul style="list-style-type: none"> b. Membantu penanggung jawab anggaran melakukan koordinasi dengan OPD. c. Menyiapkan administrasi kegiatan. d. Menjaga kelangsungan kegiatan. e. Membuat laporan kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> lengkap. b. Belum ada laporan kegiatan.
3.	Kasubid Pelembagaan PUG Bidang Ekonomi	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan koordinasi teknis dalam menyiapkan administrasi. b. Membantu kelancaran pelaksanaan kelangsungan kegiatan dan dukungan administrasi. 	
4.	Kasubid Pelembagaan PUG Bidang DATIN	Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan dan mendistribusikan surat menyurat. b. Membantu kelancaran pelaksanaan kelangsungan kegiatan dan dukungan administrasi 	
5.	Kasubid Pelembagaan PUG Bidang Sospol dan Hukum	Sekretariat		
6.	Staf DP3AP2KB Kota Padang (Murniati)	Sekretariat		
7.	Staf DP3AP2KB Kota Padang (Afrida)	Sekretariat		
8.	Staf DP3AP2KB Kota Padang (Rama Sari Novia)	Sekretariat		
	C. Tim Teknis			
1.	Sekretaris DP3AP2KB Kota Padang	Tim Teknis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun perencanaan kegiatan. b. Melaksanakan pembinaan terhadap Kelurahan sasaran lokasi Program P2WKSS. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak semua OPD mempunyai rencana kegiatan. b. OPD yang mempunyai kegiatan melaksanakan pembinaan, pelatihan, atau penyuluhan terhadap 75 orang perempuan di Kelurahan Kurao Pagang.
2.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Tim Teknis		
3.	Dinas Koperasi dan UKM	Tim Teknis		
4.	Dinas Lingkungan hidup	Tim Teknis		
5.	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian	Tim Teknis		
6.	Dinas Pendidikan	Tim Teknis		
7.	Dinas Kesehatan	Tim Teknis		
8.	Dinas Perumahan Rakyat,	Tim Teknis		

	Kawasan Pemukiman		<p>c. Menyelenggarakan kegiatan sesuai rencana dan jadwal yang telah disusun sesuai tupoksi OPD Kota Padang.</p> <p>d. Melaporkan pelaksana kegiatan</p>	<p>c. OPD yang mempunyai kegiatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disusun.</p> <p>d. Belum semua OPD melaporkan dan menyerahkan laporan pelaksanaan kegiatan.</p>
9.	Dinas Pertanian	Tim Teknis		
10.	Dinas Pangan	Tim Teknis		
11.	Dinas Kelautan dan Perikanan	Tim Teknis		
12.	Dinas Sosial	Tim Teknis		
13.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Tim Teknis		
14.	Dinas Pemadam Kebakaran	Tim Teknis		
15.	Dinas Pemuda dan Olahraga	Tim Teknis		
16.	Kabid Pemenuhan Hak Anak DP3AP2KB	Tim Teknis		
17.	Kabid Perlindungan Anak DP3AP2KB	Tim Teknis		
18.	Bagian Hukum Setdako	Tim Teknis		
19.	Bagian Kesra	Tim Teknis		
	D. Tim Pembina			
1.	Camat Nanggalo	Tim Pembina		
2.	Sekretaris Camat Nanggalo	Tim Pembina		
3.	Kasi PM Kecamatan Nanggalo	Tim Pembina		
4.	Lurah Kurao Pagang	Tim Pembina		
5.	Sekretaris Lurah Kurao Pagang	Tim Pembina		
6.	Kasi PM Kelurahan Kurao Pagang	Tim Pembina		
7.	Ketua TP.PKK Kecamatan Nanggalo	Tim Pembina		
8.	Sekretaris TP.PKK	Tim Pembina		

	Kecamatan Nanggalo			
9.	Ketua Pokja I TP.PKK Nanggalo	Tim Pembina	a. Memfasilitasi pembinaan yang akan dilakukan tim teknis tingkat kota.	a. Fasilitas tempat pelaksanaan disediakan oleh tim Pembina Kelurahan.
10.	Ketua Pokja II TP.PKK Nanggalo	Tim Pembina	b. Memotivasi masyarakat Kelurahan agar mendukung keberhasilan kegiatan Program P2WKSS.	b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya sehingga kurang mendukung keberhasilan Program P2WKSS.
11.	Ketua Pokja III TP.PKK Nanggalo	Tim Pembina		
12.	Ketua Pokja IV TP.PKK Nanggalo	Tim Pembina		
13.	Ketua TP.PKK Kelurahan Kurao Pagang	Tim Pembina		
14.	Wakil Ketua TP.PKK Kelurahan Kurao Pagang	Tim Pembina		
15.	Sekretaris TP.PKK Kelurahan Kurao Pagang	Tim Pembina		
16.	Ketua LPM Kelurahan Kurao Pagang	Tim Pembina		
17.	Ketua RW VIII Kelurahan Kurao Pagang	Tim Pembina		
18.	Ketua RT 01 RW VIII Kelurahan Kurao Pagang	Tim Pembina		
19.	Ketua Kelompok P2WKSS	Tim Pembina		
20.	Sekretaris Kelompok P2WKSS	Tim Pembina		
21.	Ketua Pemuda Kelurahan Kurao Pagang	Tim Pembina		

Sumber: Surat Keputusan Walikota Padang Nomor 103 Tahun 2017 (Olahan Peneliti, 2018)

Dari Tabel 1.6 dapat dilihat rangkuman fenomena awal yang peneliti temukan di Kelurahan Kurao Pagang terkait pelaksanaan P2WKSS, untuk lebih jelasnya fenomena-fenomena tersebut akan diuraikan pada bagian berikut ini. Dalam pelaksanaan P2WKSS program lanjutan, tim pengarah bertugas memberi arahan kepada OPD terkait untuk memberikan dan melaksanakan kegiatan mereka sesuai dengan tupoksi OPD masing-masing. Tim pengarah tidak terlibat langsung dalam pemberian pemberdayaan pada perempuan binaan P2WKSS, tetapi bertugas untuk menetapkan bahwa OPD yang mempunyai kegiatan P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang agar melaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mendapatkan hasil yang optimal.

Kelompok kerja selanjutnya yaitu tim pelaksana yang juga tidak turun langsung memberikan pemberdayaan pada perempuan binaan P2WKSS. Tim ini terdiri dari pengguna anggaran yaitu Kepala DP3AP2KB Kota Padang yang mempunyai tugas mengkoordinasi pelaksanaan P2WKSS, membentuk organisasi pengelola kegiatan dan memberikan pembinaan pada aktor pelaksana kegiatan P2WKSS. Dalam hal ini Kepala DP3AP2KB belum membentuk organisasi pengelola kegiatan. Sedangkan pejabat pelaksana teknis kegiatan (PPTK) yaitu Kabid KHPK2 Datin DP3AP2KB Kota Padang, yang bertugas menyusun rencana kegiatan dan membuat laporan kegiatan, namun belum terlaksana. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Tim Pelaksana P2WKSS Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Padang, narasumber mengatakan bahwa:

“Untuk laporan kegiatan kami belum ada. Hal ini karena OPD yang melaksanakan kegiatan hanya beberapa yang baru melaporkan pelaksanaan kegiatan mereka. Sudah sering kami minta laporan kegiatannya, mereka mengatakan akan memberikannya nanti namun hanya beberapa yang baru memberikan laporan. Sehingga bagaimana cara kami membuat laporan kalau dari masing-masing OPD belum cukup laporannya.” (Wawancara dengan Dra. Wedya, Kasubid Pelembagaan PUG Bidang Ekonomi DP3AP2KB dan Sekretaris Tim Pelaksana P2WKSS DP3AP2KB Kota Padang, pada tanggal 8 Februari 2018)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dan tanggung jawab dari OPD sebagai aktor pelaksana P2WKSS menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan program P2WKSS. Karena dengan adanya laporan tentu akan membantu pokja dalam mengevaluasi kegiatan dalam pelaksanaan P2WKSS. Selanjutnya yaitu sekretaris dan sekretariat yang mempunyai tugas dalam hal administrasi untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan P2WKSS di Kelurahan Kuro Pagang. Dalam kenyataan di lapangan tim pelaksana kurang melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dengan OPD lain, sehingga kegiatan yang diberikan kurang pengawasan dari *leading sector*.

Kelompok kerja selanjutnya yaitu tim teknis yang terdiri dari beberapa OPD (seperti terlihat pada Tabel 1.6), yang mempunyai tugas menyusun rencana kegiatan, melaksanakan pembinaan dan kegiatan, dan melaporkan pelaksanaan kegiatan. Pemberdayaan langsung kepada perempuan binaan P2WKSS dilakukan oleh tim teknis ini. Mereka memberikan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat bagi perempuan binaan P2WKSS, yang kegiatan pemberdayaannya dilakukan oleh sejumlah OPD Kota Padang terhadap 75 orang perempuan yang tinggal di Kelurahan Kuro Pagang dengan cara memberikan penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan

pemberian bantuan. Kegiatan pemberdayaan yang telah terlaksana dan dilakukan oleh OPD Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 1.7:

Tabel 1.7. Kegiatan P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang Tahun 2017 dan 2018

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1.	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan posyandu dalam rangka peningkatan kesejahteraan ibu dan anak serta kegiatan bina Keluarga Balita (BKB) dan PAUD • Bantuan alat permainan edukatif luar ruangan • Pelayanan KB • Pelatihan salon • Pembuatan pagar rumah • Pembuatan plat rumah 	75 orang perempuan binaan P2WKSS	2017
		<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan menjahit alas kasur dan bedcover • Pengecatan rumah 		2018
2.	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan menjahit • Bantuan mesin jahit untuk kelompok usaha menjahit 	15 orang perempuan binaan P2WKSS	2017
3.	Dinas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) • IKS • Imunisasi • KIA • IVA • PTM • Pembagian stiker Kawasan Tanpa Rokok • Pembagian leaflet Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) 	75 orang perempuan binaan P2WKSS	2017 dan 2018
4.	Dinas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan memasak 	60 orang perempuan binaan P2WKSS	2017

		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan keaksaraan fungsional (membuat kerajinan/aksesoris) 	40 orang perempuan binaan P2WKSS	2018
5.	Dinas Koperasi dan UKM	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan KJKS BMT Kelurahan • Pembentukan kelompok usaha simpan pinjam • Pengelolaan keuangan keluarga dan kewirausahaan 	75 orang perempuan binaan P2WKSS	2017
6.	Dinas Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi teknologi pengelolaan sampah, bank sampah 	75 orang perempuan binaan P2WKSS	2017
7.	Dinas Kelautan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan bakso ikan dan nugget ikan • Memberikan makanan berbahan ikan kepada anak PAUD 	20 orang perempuan binaan P2WKSS	2017
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan hasil perikanan berbasis bahan ikan • Budidaya ikan, bibit ikan 5 paket: 2 paket benih ikan gurami 3 paket benih ikan lele 	20 orang perempuan binaan P2WKSS	2018
8.	Dinas Perpustakaan dan Arsip	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi minat membaca • Perpustakaan keliling 	75 orang perempuan binaan P2WKSS	2017
9.	Dinas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Home Industrie (Membuat Kue) 	20 orang perempuan binaan P2WKSS	2017
10.	Dinas Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Mandiri Pangan 	75 orang perempuan binaan P2WKSS	2017

10.	Bagian Kesra	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan peningkatan ketaqwaan, keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa • Motivasi diri dan peran aktif sosial dalam pembangunan • Pencegahan kenakalan remaja dan penyakit masyarakat 	75 orang perempuan binaan P2WKSS	2017 dan 2018
11.	TP. PKK Kota Padang	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan 10 Pokok Program PKK • Pembentukan Kelompok Dasawisma • Pelatihan salon 	75 orang perempuan binaan P2WKSS	2017

Sumber: Laporan Kegiatan dan Wawancara (Olahan Peneliti, 2018)

Dari Tabel 1.7. terlihat bahwa sepuluh OPD di Kota Padang telah melaksanakan pemberdayaan kepada 75 orang perempuan binaan P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang, dan juga masyarakat di sekitar lokasi sasaran dapat juga ikut serta dalam beberapa kegiatan, yaitu dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Dinas Kesehatan, dan Dinas Perpustakaan dan Arsip. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan dalam rentang waktu bulan Maret sampai bulan September 2017 dan untuk Tahun 2018 masih belum semua OPD melaksanakan program pemberdayaan di Kelurahan Kurao Pagang.

Sedangkan dari tim pembina Kecamatan dan Kelurahan mempunyai tugas sebagai fasilitator aktor pemberdaya dengan perempuan sasaran program. Tugas ini dapat terlaksana dengan baik karena sebelum kegiatan dimulai aktor pemberdaya berkoordinasi terlebih dahulu dengan tim Pembina untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan yaitu berupa tempat pelaksanaan kegiatan. Namun untuk motivasi dari masyarakat sendiri masih kurang. Semakin lama waktu suatu kegiatan dilakukan maka akan semakin sedikit yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dikarekan beberapa hal, seperti mereka bosan, merasa sudah menguasai keterampilan yang

diajarkan, dan sibuk mengurus anak di rumah. Perempuan-perempuan yang diberdayakan melalui program P2WKSS ini kebanyakan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, seperti yang terlihat pada Tabel 1.8:

Tabel 1.8. Jenis Pekerjaan Perempuan Binaan P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang dan Jumlahnya Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		Sebelum program dilaksanakan	Sesudah program dilaksanakan
1.	Swasta	5 orang	5 orang
2.	Jualan/Membuka usaha sendiri	2 orang	7 orang
3.	Ibu Rumah Tangga	68 orang	63 orang
	Total	75 orang	75 orang

Sumber: Wawancara Dengan Triangulasi (Olahan Peneliti, 2018)

Dari Tabel 1.8, dapat dilihat bahwa 75 orang perempuan binaan program P2WKSS sebanyak 70 orang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sisanya bekerja di swasta. Perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tentu tidak memiliki penghasilan untuk membantu ekonomi keluarga dan mengandalkan penghasilan suaminya saja yang rata-rata berpenghasilan Rp.2.000.000/bulan, seperti yang dikatakan oleh Ketua kelompok P2WKSS Kelurahan berikut:

“Perempuan yang terpilih sebagai sasaran program P2WKSS ini rata-rata adalah ibu rumah tangga yang tidak punya penghasilan, jadi mereka hanya mengandalkan gaji dari suami mereka yang berpenghasilan rata-rata 2 juta sebulan sehingga hal itu terkadang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Dan dengan adanya program P2WKSS ini mereka berharap dapat membantu ekonomi keluarganya.” (wawancara dengan Surianti Ketua Kelompok P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang, pada tanggal 30 April 2018)

Setelah adanya Program P2WKSS dilaksanakan di Kelurahan Kurao Pagang, dari 70 orang perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, lima orang diantaranya sudah membuka usaha sendiri dengan berjualan kue. Dan mereka

mendapatkan penghasilan paling tinggi Rp.1.000.000 per bulannya. Lima orang ini menyadari bahwa diperlukan kemauan dari diri sendiri untuk bisa bergerak maju, adanya dukungan keluarga, pemerintah dan lingkungan sekitar membuat mereka termotivasi untuk membuka usaha sendiri dan menghasilkan penghasilan sendiri. Bantuan dari OPD-OPD berupa pelatihan keterampilan sangat dimanfaatkan oleh mereka yang rata-rata berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti terlihat pada Tabel 1.9:

Tabel 1.9. Tingkat Pendidikan Perempuan Binaan P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	SMP	40
2.	SMA/SMK	33
3.	S1	2
	Jumlah	75

Sumber: Wawancara Dengan Triangulasi (Hasil Olahan Peneliti, 2018)

Dari Tabel 1.9, terlihat bahwa yang berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) mendominasi tingkat pendidikan perempuan sasaran Program P2WKSS yaitu sebanyak 40 orang, lebih banyak 7 orang dari yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sebanyak 33 orang. Yang berpendidikan Strata 1 (S1) ada sebanyak 2 orang. Dengan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu SMP, tingkat pengetahuan dan pemahaman perempuan binaan P2WKSS ini pun dapat dikatakan masih rendah, karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan dan menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat

manusia. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Kelompok P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang pada wawancaranya bersama peneliti sebagai berikut:

“Perempuan yang menjadi sasaran P2WKSS ini kebanyakan berpendidikan SMP, sehingga mereka hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Memberikan pemahaman tentang program ini saja kita mereka kurang mengerti, hanya tahu bahwa mereka akan diberikan keterampilan dan bantuan untuk membuka usaha. Dan kebanyakan dari mereka pun tertarik ikut kegiatan karena adanya uang saku yang akan diberikan.” (wawancara peneliti dengan Surianti, Ketua Kelompok P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang, pada tanggal 30 April 2018)

Kegiatan pelaksanaan P2WKSS yang terakhir yaitu program pendukung, yang terdiri dari pemantauan dan evaluasi, kegiatan yang berkelanjutan, dan tindak lanjut seluruh aktivitas kelompok kegiatan. Untuk kegiatan yang terakhir ini belum dapat dilihat secara keseluruhan dikarenakan program P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang ini masih berjalan. Namun dari yang peneliti temui di lapangan bahwa belum adanya laporan kegiatan menjadi hambatan untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan P2WKSS ini.

Diharapkan dengan program ini perempuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan maupun pendapatan keluarganya, karena pemberdayaan yang diberikan tidak bersifat selamanya. Sesuai dengan apa yang dikatakan Sulistiyani bahwa pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, melainkan target masyarakat mampu untuk mandiri dan dilepas untuk mandiri, dengan demikian pemberdayaan melalui satu proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Dimana pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap, untuk itu Sulistiyani membagi tiga tahapan pemberdayaan masyarakat, mulai dari tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan

intelektual, keterampilan dan terbentuknya inisiatif dan inovatif mencapai kemandirian.¹³

Pada tahap penyadaran dibutuhkan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli akan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini aktor pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Masyarakat akan dikatakan sadar dan peduli apabila tumbuh keinginan dari diri sendiri untuk berkembang dan maju dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan sesuai kebijakan yang telah dibuat oleh aktor pemberdayaan. Begitu sebaliknya masyarakat akan dikatakan tidak sadar dan tidak peduli apabila masyarakat itu tidak memiliki keinginan dari diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan sebagaimana mestinya. Sehingga tidak timbulnya perilaku sadar dan peduli masyarakat dapat diindikasikan sebagai salah satu penyebab dari tidak suksesnya pelaksanaan program.

Tahap penyadaran ini berupa persiapan, yakni tahap dimana mempersiapkan aktor pemberdaya dan penyiapan lapangan, yang terdiri dari kesiapan tempat pemberdayaan dan kesiapan perempuan sasaran program. Persiapan program P2WKSS dapat dilihat dari adanya aktor pemberdaya yang telah tercantum dalam Keputusan Walikota Padang Nomor 103 Tahun 2017 tentang Kelompok Kerja Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera Tahun 2017. Kesiapan

¹³ Sulistiyani, Op. Cit. hlm. 83.

lapangan telah ada dengan dipilihnya Kelurahan Kurao Pagang sebagai lokasi binaan yang tercantum dalam Keputusan Walikota Padang Nomor 101 Tahun 2017 tentang Lokasi Binaan Program Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera Kota Padang Tahun 2017, sedangkan persiapan untuk perempuan sasaran pemberdayaan tercantum dalam Keputusan Lurah Kurao Pagang Nomor 13/KP-PM&KESOS/2017 tentang Kepala Keluarga Binaan P2WKSS Tahun 2017 Kelurahan Kurao Pagang. Untuk persiapan kegiatan di lokasi sasaran, Lurah melakukan persiapan dengan mengadakan pembinaan pelaksanaan program P2WKSS. Untuk pelaksanaan pembinaan ini dilakukan oleh OPD terkait yang berkoordinasi dengan Lurah, Ketua RW.VIII Kelurahan Kurao Pagang dan Ketua RT.01 RW.VIII yang juga merupakan ketua kelompok P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang. Pembinaan dilakukan pada tahap awal kegiatan, seperti yang terlihat pada Tabel 1.10:

Tabel 1.10. Program Pembinaan P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang Tahun 2017

No	Jenis Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Sosialisasi awal (pengenalan program P2WKSS)	27 Februari 2017
2.	Pemberian motivasi dan penyampaian program oleh masing-masing OPD	28 Februari 2017

Sumber: Wawancara Dengan Informan (Olahan Peneliti, 2018)

Dari Tabel 1.10, terlihat bahwa pelaksanaan pembinaan yang dilakukan hanya berlangsung selama dua hari yang kegiatannya berupa sosialisasi dan pemberian motivasi bagi 75 orang perempuan binaan program P2WKSS. Selama pembinaan, OPD-OPD memberikan motivasi dan memfasilitasi perempuan binaan program sekiranya ada yang dibutuhkan untuk dapat mendukung program P2WKSS berjalan baik. Motivasi yang diberikan berupa ajakan kepada perempuan binaan P2WKSS

tersebut untuk mau belajar keterampilan dan diberikan ilmu-ilmu yang berguna untuk dapat memberdayakan mereka. Tetapi kondisi di lapangan menunjukkan perempuan binaan program P2WKSS tidak semuanya menghadiri pembinaan tersebut, mereka akan hadir apabila ada sesuatu yang diberikan untuk mereka seperti uang jalan. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Kelompok P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang pada wawancaranya bersama peneliti sebagai berikut:

“Pada awal kegiatan ada beberapa OPD yang datang untuk memberikan pembinaan dan motivasi untuk 75 orang perempuan binaan P2WKSS ini. Untuk memotivasi perempuan binaan program P2WKSS ini bisa dibilang susah karena mereka hanya tertarik dengan pemberian bantuan yang diberikan, seperti uang jalan atau uang makan ketika pelaksanaan kegiatan. Untuk menghadiri rapat hanya sebagian yang hadir. Jika dilihat dari keinginan masyarakat untuk berubah, belum semua perempuan binaan program P2WKSS ini memiliki kesadaran untuk memperbaiki kondisi saat ini dan meningkatkan kapasitas dirinya.” (wawancara peneliti dengan Surianti, Ketua Kelompok P2WKSS Kelurahan Kurao Pagang, pada tanggal 30 April 2018)

Selain persiapan, pengkajian juga diperlukan dalam tahapan pemberdayaan, hal ini berguna untuk melihat aktor pemberdaya melakukan identifikasi masalah yang ada di Kelurahan Kurao Pagang dengan melakukan pengenalan langsung, sosialisasi, dan pemberian motivasi terhadap 75 orang perempuan sasaran pemberdayaan (dapat dilihat pada Tabel 1.10). Selanjutnya yang diperlukan adalah perencanaan alternatif program atau kegiatan dengan cara aktor pemberdaya mulai merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang akan dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap selanjutnya yaitu transformasi kemampuan, yang merupakan tahap dimana masyarakat akan mengalami proses belajar tentang wawasan pengetahuan dan

kecakapan keterampilan sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Tahap ini terdiri dari pemformalisasi rencana aksi yaitu aktor pemberdaya merumuskan program yang akan diberikan kepada perempuan sasaran pemerdayaan Kelurahan Kuraopagang, dan pelaksanaan (implementasi) program yaitu melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya. Penyusunan program dilakukan dengan mengadakan rapat antara OPD yang tergabung dalam pokja dan perangkat Kecamatan Nanggalo dan Kelurahan Kuraopagang yang mewakili sasaran pemberdayaan.

Variabel lainnya yaitu pelaksanaan program atau kegiatan, yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing OPD dengan jangka waktu tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan, bantuan, pembinaan dan pelatihan. Kegiatan yang paling banyak diminati yaitu pelatihan, yang mana kegiatan pelatihan yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1.11:

Tabel 1.11. Program Pelatihan P2WKSS di Kelurahan Kuraopagang Tahun 2017

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Jadwal Kegiatan
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan menjahit • Bantuan mesin jahit untuk kelompok usaha menjahit 	15 orang	3 Maret - 13 Maret 2017
2.	Pelatihan salon	15 orang	17 April – 21 April 2017
3.	Pembuatan aksesoris	20 orang	14 September - 18 September 2017
4.	Pelatihan Home Industri (Membuat Kue)	20 orang	4 Mei - 10 Mei 2017
5.	Pelatihan Pengelolaan bakso ikan	20 orang	3 Agustus - 7 Agustus 2017

Sumber: Laporan Kegiatan dan Wawancara (Hasil Olahan Peneliti, 2018)

Terlihat pada Tabel 1.11, pelatihan keterampilan menjahit diberikan kepada 15 orang perempuan dari 75 orang perempuan binaan program P2WKSS Kelurahan Kuraopagang. Mereka dipilih oleh Kelurahan, yang pelaksanaannya adalah Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. Selain diberikan pelatihan keterampilan, mereka juga diberikan bantuan mesin jahit masing-masing satu mesin jahit yang bisa mereka gunakan untuk membuka usaha menjahit. Sedangkan pelatihan salon diberikan oleh TP.PKK kepada 15 orang perempuan binaan P2WKSS, pelatihan keterampilan membuat kue diberikan oleh Dinas Sosial kepada 20 orang, pelatihan pengelolaan bakso ikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan diberikan kepada 20 orang perempuan binaan program P2WKSS. Dan pelatihan keterampilan membuat pernak-pernik dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan kepada 20 orang perempuan binaan program P2WKSS. Namun fenomena di lapangan menunjukkan belum semuanya perempuan binaan program P2WKSS Kelurahan Kuraopagang yang membuka usaha. Hanya lima orang perempuan binaan program P2WKSS yang membuka usaha menjual kue di sekitar tempat tinggal mereka.

Untuk pendampingan dari OPD-OPD terkait belum terlaksana secara maksimal, karena mereka hanya memberikan pelatihan. Pemberian peralatan usaha hanya berupa mesin jahit untuk 15 orang, dan pemberian tempat usaha belum terlaksana. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Kelompok P2WKSS Kelurahan Kuraopagang pada wawancaranya bersama peneliti sebagai berikut:

“Saat ini baru lima orang yang membuka usaha setelah diberikan berbagai macam keterampilan oleh OPD-OPD terkait. Belum adanya modal dan tempat usaha sering jadi alasan perempuan binaan program P2WKSS ini untuk membuka usaha.”

(wawancara peneliti dengan Surianti, Ketua Kelompok P2WKSS Kelurahan Kuroo Pagang, pada tanggal 30 April 2018).

Tahap terakhir dari tiga tahapan pemberdayaan menurut Sulistiyani yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual, keterampilan, dan terbentuknya inisiatif dan inovatif mencapai kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Tahap ini terdiri dari evaluasi yaitu tahap dimana seluruh program telah berjalan secara optimal, perlu adanya evaluasi terhadap perempuan sasaran pemberdayaan. Selain itu perlu terminasi yang merupakan tahap akhir pemberdayaan dimana aktor pemberdaya sudah akan mengakhiri program kerjanya.

Dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa aktor pemberdaya belum memberikan keberlanjutan dari kegiatan-kegiatan yang telah mereka atau OPD-OPD tersebut lakukan. Dan juga tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh OPD terkait, sehingga langkah selanjutnya untuk kelompok binaan program P2WKSS itu belum ada. Tidak ada laporan secara keseluruhan yang diterima oleh DP3AP2KB sebagai *leading sector* yang seharusnya sudah diterima DP3AP2KB untuk dikumpulkan dan dilakukan pencatatan laporan kegiatan, belum ada dokumen evaluasi maupun analisis terhadap pelaksanaan program P2WKSS dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan maupun kesejahteraan keluarga. Perempuan yang menjadi sasaran program P2WKSS ini hanya melakukan kegiatan yang diajarkan pada saat dilakukan pembinaan saja, selesai pelaksanaan program (masing-masing program maksimal

pelaksanaannya seminggu) mereka tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan berbagai alasan salah satunya karena tidak adanya modal untuk memulai usaha. Jadi pemeliharaan hasil seluruh aktivitas kelompok tidak berjalan maksimal, dan pembinaan terhadap aktivitas kelompok pasca binaan belum berjalan.

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan keterbatasan jangkauan program di lokasi sasaran, belum ada dokumen evaluasi maupun analisis terhadap pelaksanaan program P2WKSS dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan maupun kesejahteraan keluarga. Dan juga masih sangat terbatas informasi terkait dampak pelaksanaan program dan tahapan program P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang. Perlu dilakukan upaya-upaya terpadu dan berkesinambungan untuk mewujudkan kesejahteraan perempuan melalui tahapan-tahapan pemberdayaan.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pemberdayaan perempuan melalui program P2WKSS yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Dan dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program P2WKSS di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan. Penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan perempuan melalui program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan analisis tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran untuk pemerintah dan masyarakat dalam analisis pemberdayaan perempuan.